

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di dalam agama Hindu dikenal dengan istilah aguron-guron atau asewaka dharma, yaitu suatu tahapan kehidupan bagi seorang siswa kerohanian dalam menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru. Kemampuan manusia untuk mengembangkan dirinya dengan menambah dan mengembangkan ilmu sangat positif menjadikan hidup manusia lebih baik lagi, tetapi lebih dari itu pengembangan pengetahuan hendaknya pula dapat mengembangkan kepribadian seseorang (Suradarma, 2019).

Dalam ajaran agama hindu siswa memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan yang disebut brahmacari, tujuan utamanya adalah menuntut ilmu pengetahuan dan mencari seorang guru pada masa menuntut ilmu. Jika di kaitkan masa bramacari asrama dengan kehidupan sekarang di zaman modernisasi ini, masa brahmacari asrama merupakan masa untuk bersekolah dan menuntut ilmu di sekolah dengan baik dan sungguh-sungguh. Dalam masa brahmacari ini siswa membutuhkan bimbingan dari orang suci atau guru pengajian yang akan menjadi perantara dari ilmu pengetahuan itu sendiri, maka dari itu sebagai seorang siswa sebaiknya menghormati orang suci dan melaksanakan ajaran – ajarannya.

Namun, realita yang terjadi adalah banyak siswa yang kurang memahami ajaran agama dengan baik. Ini dilihat dari banyaknya perilaku yang menyimpang dari ajaran agama yang dilakukan oleh siswa dan generasi muda saat ini. Peran dari semua pihak sangat diharapkan dapat membantu dalam mengurangi perilaku yang kurang sesuai dari siswa, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sudah saatnya pendidikan agama didesain sebaik mungkin guna memberikan pemahaman konsep-konsep dasar agama sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, proses pembelajaran Agama Hindu masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah SD Negeri 2 Pamaron proses pembelajaran Agama Hindu masih banyak siswa yang kurang fokus dalam pelajaran ini di karenakan kurangnya media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar karena dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan model konvensional, jadi sebagian besar guru-guru masih menggunakan media LKS (lembar kerja siswa) untuk menjelaskan materi pembelajaran yang ada bahkan saat peneliti menunjukan gambar orang suci siswa tidak mampu membedakan jenis – jenis dari orang suci tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pamaron bahwa dalam proses pembelajaran agama hindu guru mengajar menggunakan metode ceramah belum adanya alat dan bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran, sebagian besar guru-guru masih

menggunakan media LKS (lembar kerja siswa) untuk menjelaskan materi pembelajaran yang ada. Selain LKS guru juga menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar pada saat pembelajaran siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, namun masih ada juga siswa yang kurang memahami materi yang di sampaikan dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti juga melakukan survei penyebaran angket kepada siswa yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019 di Sekolah Dasar Negeri 2 Pamaran dengan menggunakan angket yang disebar di kelas IV menyatakan bahwa dari 22 siswa, 77,2 % siswa kurang mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru di karenakan tidak ada media yang mendukung dalam pembelajaran yang membuat siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, 81,8 % siswa sangat tertarik dengan penggunaan media video sebagai media pembelajaran di kelas di karenakan siswa memiliki ketertarikan lebih dalam menonton film terutama animasi sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dari 22 siswa 72% memilih materi Orang Suci dan Catur Pramana yang di anggap sulit di pahami oleh siswa. Menyikapi hal tersebut maka perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran video yang diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi serta pemahamannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan survei yang telah di paparkan. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi “Orang Suci dan Catur Pramana” masih kurang efektif dan menimbulkan kejenuhan saat proses pembelajaran sehingga dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik

siswa untuk meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa dan adanya fasilitas bagi pengguna untuk mendukung proses pembelajaran. Dari permasalahan yang terjadi, penulis dapat memberikan solusi yaitu sebuah media pembelajaran video untuk mata pelajaran agama hindu “Orang Suci dan Catur Pramana”.

Menurut Hamalik dalam (Arsyad A. , 2010) menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.

Maka dari itu diperlukan adanya suatu media yang membuat minat siswa meningkat dalam pembelajaran. Salah satunya bisa menggunakan bantu media IT seperti media audio visual.

Menurut (Arsyad A. , 2011) menyatakan bahwa media audio visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar, media audio visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan juga dapat menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari (Ardiansyah, 2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan suasana yang baru dan menyenangkan bagi siswa. Film dapat menyajikan materi tentang suatu proses atau peristiwa masa lampau dengan tempat, pelaku, serta suasana tertentu yang dapat dihadirkan di dalam kelas. (Andini, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia, 2017) berjudul : "Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan", Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media belajar video pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk siswa kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media video pembelajaran ini layak untuk meningkatkan efektifitas siswa dalam belajar. Kendala yang di alami penelitian ini yaitu pada proses pembuatan video ilustrasi pencemaran lingkungan agar sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Budiarsini, 2020) berjudul : "Pengembangan Video Animasi 3 Dimensi Tema Diri Sendiri Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Bali Kelas 1 Semester Ganjil (Studi Kasus Di: Sd Negeri 2 Tukadmungga)". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam menjelaskan informasi yang kompleks akan lebih mudah di mengerti dengan video audio visual selain lebih menarik juga dapat mempercepat penonton mengerti pesan yang di sampaikan dalam film. Kendala yang dialami pada penelitian ini yaitu pada proses modeling dan texturing karakter 3D yang membutuhkan waktu cukup lama.

Berdasarkan penelitian terkait di atas menunjukkan bahwa pada anak Sekolah menunjukkan adanya minat yang sangat tinggi untuk bermain dan menonton tv. Karena minat siswa yang tinggi dalam menonton film dan

hiburan maka di butuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa.

Maka dari itu dari permasalahan yang di temukan maka peneliti memberikan solusi berupa media pembelajaran berupa film dengan materi orang suci dan catur pramana.

1.2 . Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :
2. Kurangnya media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam pelajaran “Agama Hindu”
3. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Siswa sulit untuk memahami materi yang bersifat rumit atau kompleks.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan dan implementasi video pembelajaran Orang Suci dan Catur Pramana dalam agama hindu untuk IV SD Negeri 2 Pamaran?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV terhadap Pengembangan Film Pembelajaran Mengenai Orang Suci dan Catur Pramana untuk kelas IV SD Negeri 2 Pamaran?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil implementasi dari Pengembangan Video Pembelajaran Mengenai Orang Suci dan Catur Pramana untuk kelas IV SD Negeri 2 Pamaran.
2. Mengetahui respon guru dan siswa kelas IV terhadap Pengembangan Video Pembelajaran Orang Suci dan Catur Pramana untuk kelas IV SD Negeri 2 Pamaran.

1.5. Pembatas Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan 2 aspek antara lain adalah sebagai berikut.

1. Video yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah video dengan materi kelas IV yang terdapat di semester 2 di SD Negeri 2 Pamaran.
2. Materi pembelajaran disajikan di setiap pada video, baik dalam bentuk audio maupun visual.
3. Materi pembelajaran dalam video pembelajaran yang akan dikembangkan hanya menyangkut materi Orang Suci dan Catur Pramana.

1.6 . Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat yang bisa di ambil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran Agama Hindu ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Pengembangan video pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi dan validitasi. Hasil dari pengembangan video pembelajaran akan menyajikan materi Orang suci dan Catur Premana dalam bentuk video audio visual . Secara teoritis di harapkan hasil dari pengembangan video pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mempermudah guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda- beda diharapkan dengan menggunakan media video pembelajaran siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi dengan menonton video pembelajaran.

a. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program sarjana dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi masyarakat, khususnya orang tua siswa kelas IV adalah tersedianya media pembelajaran sebagai sumber belajar mandiri untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar putra dan putrinya.
3. Bagi instansi Pendidikan, khususnya pendidik di SD Negeri 2 Pamaron adalah dapat dijadikan alternatif media dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

